

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib ditempuh oleh siapa saja. Pendidikan bisa diperoleh bukan hanya di bangku sekolah, tetapi pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja.<sup>1</sup>

Belajar sangat penting untuk pemeliharaan dan pengembangan kehidupan, baik sebagai perseorangan, maupun sebagai bangsa. Sebagai perseorangan dan sebagai bangsa, seseorang ingin bertahan di muka bumi ini. Untuk itu seseorang melakukan kegiatan atau perbuatan yang bermanfaat. Seseorang yang mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat itu harus belajar, baik melalui pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Dalam hubungan belajar demikian itu, seseorang harus banyak membaca. Oleh karena itu, kegiatan minat belajar harus tertanam menjadi kebiasaan baik. Agar minat belajar tumbuh menjadi kebiasaan, maka kondisi pembelajaran perlu ditumbuhkembangkan sedini mungkin.

Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), 326.

dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.<sup>3</sup>

Pembelajaran substansinya adalah suatu kegiatan mengondisikan anak-anak untuk belajar. Dalam mengondisikan ini, guru melakukan berbagai aktivitas kegiatan kreatif (seperti: mengamati, menanyakan, mengujicoba, menemukan, menciptakan, menilai, dan mengapresiasi). Kegiatan kreatif jangan dimaknai semata-mata hanya mengajar dalam menyampaikan materi pada anak-anak. Namun apapun yang dilakukan guru, dalam usahanya untuk mengondisikan anak-anak belajar, hal tersebut dikatakan pembelajaran. Dalam

---

<sup>2</sup> Maisaroh, Rostrieningsih, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*", Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010, 157.

<sup>3</sup> Ibid, 158.

keadaan diam pun, jika diamnya guru memberikan peran dalam mengondisikan anak-anak untuk belajar, sesungguhnya telah terjadi kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran *KWL* (*Know Want to Know Learned*). Strategi pembelajaran *KWL* mengajarkan tujuan pembelajaran kepada siswa, menuntut peran aktif siswa pada sebelum, saat dan sesudah mengikuti materi pembelajaran. Strategi *KWL* juga dapat membantu siswa memahami informasi baru yang diterimanya. Strategi pembelajaran *KWL* cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>5</sup>

Pembelajaran substansinya adalah suatu kegiatan mengondisikan anak-anak untuk belajar. Dalam mengondisikan ini, guru melakukan berbagai aktivitas kegiatan kreatif (seperti: mengamati, menanyakan, mengujicoba, menemukan, menciptakan, menilai, dan mengapresiasi). Kegiatan kreatif jangan dimaknai semata-mata hanya mengajar dalam menyampaikan materi pada anak-anak. Namun apapun yang dilakukan guru, dalam usahanya untuk mengondisikan anak-anak belajar, hal tersebut dikatakan pembelajaran. Dalam keadaan diam pun, jika diamnya guru memberikan peran dalam mengondisikan anak-anak untuk belajar, sesungguhnya telah terjadi kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam

---

<sup>4</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif, Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 66.

<sup>5</sup> Rahim F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara), 41.

<sup>6</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif, Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 66.

rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan *pretest* di kelas VIII MTs Al-Qadiry Pamekasan, pada pembelajaran IPS, proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan metode ceramah dimana hanya guru yang memberikan informasi sedangkan siswa hanya mendengarkan. Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, hampir 40% siswa dalam kondisi mengantuk atau mengobrol. Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat. Ketekunan yang dimiliki belum tampak. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi. Metode ini juga kurang disenangi oleh siswa karena ketika siswa menyampaikan pendapat dan pertanyaan, siswa kurang paham terhadap materi yang dibahas. Guru langsung memandu siswa untuk saling mengajukan pendapat dan pertanyaan tanpa melakukan proses membaca materi yang akan dibahas.<sup>8</sup>

Selain itu hanya ada 5 - 7 siswa yang aktif di kelas dari 19 siswa yang ada, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Minat siswa untuk membaca materi

---

<sup>7</sup> H. Hina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2006), 147.

<sup>8</sup> Pengamatan dilakukan pada Senin, 9 September 2021 jam 09.15 WIB di MTs Al-Qadiry Pamekasan

rendah sekali. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa tidak dapat mengetahui posisi materi yang akan dibahas dibukunya. Ketika guru meminta siswa membuka materi tertentu, siswa masih banyak yang kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak membaca buku materi yang diberikan oleh guru pengajar. Ketika membaca siswa masih belum paham tentang materi yang dibaca. Jika hal demikian dibiarkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Melihat permasalahan yang terjadi, perubahan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai maksimalnya hasil pembelajaran dengan cara meningkatkan pemahaman materi yang dibaca. Strategi yang tepat digunakan adalah strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*), sedangkan strategi yang lain terkadang cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*), peserta didik dapat berekspresi melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *know-want to know-learned* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Al-Qadiry?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *know-want to know-learned* dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di MTs Al-Qadiry?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan ini merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *know-want to know-learned* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Al-Qadiry.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *know-want to know-learned* dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di MTs Al-Qadiry.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti Sendiri**

Peneliti berharap agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman baru guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

#### **2. Bagi MTs Al-Qadiry**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al-Qadiry.

#### **3. Bagi IAIN Madura**

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan peningkatan keaktifan belajar di kelas.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul dan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk mengetahui istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan fisik dan mental dalam mengikuti pembelajaran yang ada di dalam kelas.

2. Strategi belajar merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
3. Strategi pembelajaran *KWL (Know-Want To Know-Learned)* mengajarkan tujuan membaca nyaring kepada peserta didik, menuntut peran aktif peserta didik pada sebelum, saat, dan sesudah mengikuti pembelajaran. Strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* juga dapat membantu peserta didik memahami informasi baru yang diterimanya.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu social yang terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.<sup>9</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan Penerapan strategi *know-want to know-learned* dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di MTS AL-QADIRI tahun pelajaran 2021/2022 adalah menggunakan model pembelajaran dengan cara menyuruh siswa untuk focus pada materi yang ingin diketahui bersama pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Qadiry Pamekasan.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapan strategi *know-want to know-learned* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS AL-QADIRI tahun pelajaran 2021/2022.

---

<sup>9</sup> Wahidmurni. Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.

